

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengalaman awal perokok beragam. Ada yang merokok karena ingin mewujudkan kebebasan. Ada yang mulai merokok karena terpengaruh faktor lingkungan dan iklan rokok di televisi. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa para perokok merasa keberatan dengan aturan larangan merokok di ruang terbuka. Mereka merasa bahwa aturan itu membatasi kegiatan merokok. Batas antara perokok dan bukan perokok. Bahkan muncul batas yang lebih luas lagi, yaitu batas antara perokok berarti tidak sehat dan bukan perokok berarti sehat. Secara tidak langsung aturan larangan merokok di ruang publik menciptakan batas bahwa perokok dianggap sebagai perilaku tidak sehat. Hal itu menjadikan para perokok memiliki rasa tersisihkan. Tersisihkan dari dunia yang disebut sebagai dunia sehat.

Hasil penelitian juga terungkap bahwa *smoking area* sangat menolong para perokok dalam melakukan kegiatan merokok di ruang publik. Di area tersebut para perokok disatukan. Secara tidak langsung, terbentuklah kesamaan tujuan di area tersebut, yaitu sama-sama bertujuan untuk merokok. Dalam area tersebut para perokok mengesampingkan jabatan dan struktur sosial yang ada. Ketika mereka berkumpul di ruang merokok yang sama, mereka adalah perokok yang merasa disisihkan dari dunia yang dianggap lebih sehat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang akan disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Para perokok yang akan melakukan kegiatan merokok di ruang terbuka lebih bijak lagi dengan cara mencari tempat yang aman atau *smoking area* agar asap rokok tidak mengganggu orang lain yang tidak suka dengan asap rokok bahkan

tidak dapat terpapar asap rokok karena penyakit tertentu. Selain itu, pentingnya menaati peraturan tertulis yang ada sangat mencerminkan individu tersebut menjadi seorang warga masyarakat yang baik.

2. Pengelola ruang publik untuk lebih memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan untuk perokok agar tidak terjadinya ketidakadilan yang dirasakan salah satu pihak saja.
3. Orang yang tidak merokok juga sama besarnya harus mempunyai rasa menghargai yang tinggi, jika merasa dirinya berhak untuk mendapatkan udara bebas dari asap rokok, perokok juga berhak mendapatkan kebebasan yang akan dilakukannya. Bisa saling menghargai, menegur tanpa menghakimi adalah jalan yang terbaik.
4. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, seperti kurangnya informan utama yang hanya berjumlah 2 orang. Hal ini menjadikan penelitian ini masih kurang untuk menggambarkan pandangan para perokok ketika membangun kohesi sosial sesama perokok di ruang publik. Selain itu, saat penelitian dilakukan masih dalam situasi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal itu membuat peneliti kesulitan mencari informan dan menemui informan secara tatap muka langsung. Peneliti melakukan wawancara secara *online*. Proses wawancara via *gmeet*. Banyak kendala yang ditemui ketika melakukan wawancara, misal gangguan sinyal yang membuat proses wawancara tidak lancar. Beberapa kali peneliti dan informan harus mengulang kalimat.
5. Bagi peneliti selanjutnya masih terdapat bagian yang bisa diteliti lebih lanjut. Misalnya tema pengalaman perokok dengan jenis pekerjaan yang berbeda, kelas sosial yang berbeda, dan perbedaan gender para perokok.